

Transmigrasi Mandiri Berbudaya: Pelatihan Membuat Batik dan Kembar Mayang di Desa Margotani Oku Timur***Culture-Based Independent Transmigration: Batik and Kembar Mayang Training in Margotani Village, East Oku*****Ardi Saputra*, Muhsin Ilhaq, Alghifari Mahdi Igamo, Rita Inderawati,
Yin Yin Septiani**

Universitas Sriwijaya

*Email: ardisaputra@fkip.unsri.ac.id

(Diterima 18-07-2025; Disetujui 19-09-2025)

ABSTRAK

Kondisi ekonomi Desa Margotani II yang lemah dimana masyarakatnya bergantung pada pertanian subsisten dengan hasil yang tidak stabil. Pertanian yang dikembangkan berupa sistem tadah hujan dan perkebunan karet yang mengalami fluktuasi harga. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan kelompok PKK Candramaya melalui pelatihan membuat batik dan kembar mayang dalam rangka menuju desa transmigrasi mandiri berbudaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada kelompok PKK Candramaya Desa Margotani II, diperoleh hasil berupa peningkatan keterampilan warga dalam bidang seni tradisional yaitu membuat batik dan kembar mayang.

Kata kunci: Batik; Kembar Mayang; Budaya; Transmigrasi

ABSTRACT

The economic condition of Margotani II Village is underdeveloped, with the community relying on subsistence farming that yields unstable results. The agriculture practiced in the area includes rain-fed systems and rubber plantations, both of which are subject to price fluctuations. The aim of this community service project is to empower the Candramaya PKK women's group through training in batik-making and kembar mayang (traditional ceremonial decorations), as part of the effort to develop a culture-based independent transmigration village. The empowerment activity employed the Asset-Based Community Development (ABCD) method, a sustainable development approach based on the community's assets, strengths, and potential. The results of the program show an improvement in the skills of Candramaya PKK members in traditional arts, specifically in batik-making and kembar mayang.

Keywords: Batik; Kembar Mayang; Culture; Transmigration

PENDAHULUAN

Kegiatan seni dan budaya merupakan bagian integral dari identitas suatu masyarakat. Di Indonesia, seni membuat batik dan pembuatan kembar mayang merupakan warisan budaya yang memiliki nilai estetika dan filosofis yang mendalam. Batik masuk dalam daftar situs warisan dunia UNESCO, tidak hanya sekadar produk tekstil, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dan simbol identitas bangsa. Begitu pula dengan kembar mayang, yang merupakan rangkaian hiasan tradisional dalam upacara adat Jawa, memiliki makna yang dalam dalam konteks budaya dan spiritual.

Banyak generasi muda yang tidak lagi mengenal atau tertarik untuk mempelajari keterampilan tradisional ini. Kondisi ini mendorong berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga sosial, dan komunitas budaya, untuk mengambil inisiatif dalam melestarikan seni membuat batik dan pembuatan kembar mayang melalui program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.

Desa Margotani Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Sebuah desa yang merupakan bagian dari pengembangan kawasan transmigrasi oleh pemerintah kolonial belanda pada tahun 1937 area wilayah Belitang Sumatera Selatan. Saat ini wilayah transmigrasi Belitang berkembang pesat dengan meluas menjadi beberapa kecamatan, sehingga kepadatan penduduk semakin tinggi. Kecamatan yang terpadat yaitu 722 Km²/Jiwa. Hal tersebut tidak terlepas dari program transmigrasi yang gencar dilakukan oleh pemerintah. Saat ini jumlah penduduk asal jawa

mampu mencapai 40% dari total penduduk 670. 272 Jiwa di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Banyaknya jumlah penduduk transmigrasi asal Jawa tidak diimbangi dengan tingginya keinginan masyarakat untuk menjaga warisan budaya leluhur. Kondisi tersebut dapat tercermin pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang mulai memudar. Penyebab utama melunturnya warisan budaya karena penduduk yang datang menjadi transmigran adalah penduduk yang tidak mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan di pulau Jawa, bukan pelaku seni dan budayawan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra di Desa Margotani II, dapat diidentifikasi permasalahan utama sebagai berikut:

a) Keterbatasan Akses terhadap Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Meskipun masyarakat memiliki minat dalam pengembangan keterampilan seperti membuat dan pembuatan kembar mayang, akses terhadap pelatihan yang berkualitas masih sangat terbatas. Tidak adanya fasilitator lokal yang kompeten untuk melatih masyarakat menjadi salah satu penghambat utama dalam pengembangan keterampilan ini.

b) Kendala Pemasaran

Akses terhadap pasar menjadi tantangan besar bagi masyarakat Desa Margotani II. Produk yang dihasilkan umumnya hanya dipasarkan di lingkungan lokal atau pada acara-acara adat, sehingga jangkauan penjualan sangat terbatas. Selain itu, masyarakat belum memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial atau platform online untuk mempromosikan dan menjual produk mereka ke pasar yang lebih luas.

c) Permodalan dan Sarana Produksi

Keterbatasan modal dan sarana produksi menjadi hambatan dalam pengembangan usaha kecil di desa ini. Masyarakat sulit untuk mengakses sumber-sumber pembiayaan atau pinjaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Kondisi eksisting mitra di Desa Margotani II menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan keterampilan membuat dan pembuatan kembar mayang sebagai salah satu sumber ekonomi kreatif. Namun, permasalahan terkait keterbatasan akses pelatihan, pemasaran, dan permodalan menjadi tantangan utama yang harus diatasi melalui program pemberdayaan yang tepat dan berkelanjutan. Dengan pelatihan yang terarah dan didukung oleh strategi pemasaran yang efektif, masyarakat Desa Margotani II memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan, melestarikan budaya lokal, dan memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan. Pemberdayaan Masyarakat diadakan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya sekaligus memberdayakan kelompok PKK candramaya melalui pelatihan membuat dalam rangka menuju desa transmigrasi mandiri berbudaya, serta meningkatkan keterampilan masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tidak hanya akan melahirkan pengrajin yang mampu melestarikan budaya, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui produk-produk kreatif yang dihasilkan.

BAHAN DAN METODE

Metode yang dipilih dalam pengabdian ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Menurut Setyawan (2018) *Asset-Based Community Development* (ABCD) adalah metode pemberdayaan berkelanjutan yang dibangun berdasarkan aset, kekuatan, dan potensi masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab atas pengembangan dalam kasus ini terletak pada masyarakat. Pendekatan ABCD mendayagunakan seluruh sumber daya, keterampilan, dan pengalaman masyarakat sebagai basis utama untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai dimensi. Tahapan metode pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi kekuatan

Tahapan awal kegiatan pengabdian ini adalah mengidentifikasi kekuatan atau aset desa. Selanjutnya, kami melakukan penelitian pendahuluan melalui observasi dan wawancara terkait potensi yang dimiliki oleh kelompok PKK candramaya sebagai sumber daya untuk menggerakkan program pelatihan dan pemberdayaan.

b) Pemetaan kekuatan

Setelah identifikasi kekuatan dilakukan, tahap selanjutnya adalah pemetaan kekuatan dalam metode ABCD membantu Desa Margotani II melihat hubungan antara aset-aset yang dimiliki dan merencanakan bagaimana aset tersebut dapat digunakan untuk pemberdayaan. Dengan peta ini, desa dapat lebih terorganisir dalam merancang program-program yang sesuai dengan potensi mereka, seperti pengembangan kerajinan batik dan pelestarian budaya kembar mayang.

c) Analisis Ekonomi Komunitas

Saat ini, ekonomi komunitas cenderung menengah ke bawah. Adapun pendapatan dari pembuatan tradisi kembar mayang bukanlah sebagai mata pencaharian utama karena hanya bergantung pada pesanan untuk acara yang diselenggarakan masyarakat sekitar.

d) Rencana Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan dalam dua aspek, yaitu 1) teknis produksi karya yang akan mendatangkan seorang seniman untuk berbagi informasi, menumbuhkan motivasi, melatih, dan mendampingi para anggota kelompok PKK candramaya; dan 2) pemasaran karya melalui media online, seperti pada instagram, dan YouTube. Hal tersebut bertujuan untuk memasarkan produk secara online yang bertujuan mengenalkan kepada publik tentang seni batik dan tradisi kembar mayang yang dihasilkan. Pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan media *online* tim pengabdian akan memberikan pelatihan membuat akun dan detail profile, kemudian mendampingi menginput konten secara berkala dan prosedur pemasaran karya.

e) Monitoring dan evaluasi

Tahapan selanjutnya adalah melakukan monitoring dan mengevaluasi secara partisipatif terkait perubahan, kendala, dan kebutuhan terhadap program yang sudah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini berupa penyuluhan, pemberian alat, dan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kondisi lokasi pengabdian yang perlu ditingkatkan dan diberdayakan dalam rangka menuju desa transmigrasi mandiri berbudaya. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan berupa sosialisasi tentang kegiatan secara umum, penyerahan alat, dan *pre-test* pengetahuan. Kedua, pelatihan yang terdiri dari pelatihan membuat dengan menggunakan teknik cap dan teknik tulis, dan pelatihan pembuatan kembar mayang. Ketiga, penutupan yang diakhiri dengan kegiatan *post-test*.

Sosialisasi Program Pengabdian

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan yang dibuka secara langsung dan resmi yang bertempat di aula Desa Margotani II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang dihadiri oleh bapak Boediono selaku kepala desa beserta perangkat desa. Selain itu peserta yang hadir adalah kelompok PKK Candramaya. Sosialisasi umum yang disampaikan oleh Ardi Saputra, S.Pd., M.Sc. yang merupakan ketua kegiatan pengabdian dari Universitas Sriwijaya dengan program pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sosialisasi yang disampaikan adalah gambaran tentang pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari kewajiban seorang dosen, serta dukungan Negara melalui dunia pendidikan untuk dapat membantu dan mempercepat kemajuan wilayah dan masyarakat. Dalam kegiatan ini inovasi yang diberikan melalui dua bentuk kegiatan yaitu pemberian pengetahuan berupa pelatihan dan pemberian modal produksi berupa alat-alat membuat dan *Kembar Mayang*.



Gambar 1. Sambutan Ketua Pelaksana
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1. Sambutan Kepala Desa
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. menunjukkan penyampaian materi oleh tim pengabdian tentang pemberdayaan kelompok PKK melalui pelatihan membuat dan kembang mayang dalam rangka menuju desa transmigrasi mandiri berbudaya. Selain itu juga nantinya bisa dimanfaatkan untuk menciptakan peluang usaha. Dengan demikian, para perempuan di Desa Margotani II dapat mandiri secara ekonomi melalui produk batik yang mereka hasilkan. Pandangan dan semangat ini muncul dari hasil observasi dan analisis kondisi wilayah yang merupakan kawasan transmigrasi dengan pertumbuhan ekonomi wilayah berkembang dengan pesat. Hingga saat ini kawasan transmigrasi Belitang Oku Timur merupakan wilayah lumbung padi nasional.

Serah Terima Bantuan Alat Membuat dan Kembang Mayang

Kegiatan pengabdian yang dibuka secara resmi oleh Bapak Kepala Desa Margotani II, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyerahan bantuan alat membuat dan *kembang mayang* oleh ketua pengabdian. Bantuan alat produksi tersebut merupakan bantuan pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM). Pendanaan program pengabdian yang diberikan merupakan wadah bagi dosen-dosen untuk mengaplikasikan ilmu dan hasil penelitian kepada masyarakat. Pada gambar di bawah ini dapat dilihat bantuan alat membuat kepada PKK Candramaya.



Gambar 3. Penyerahan Alat Batik Cap
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. Penyerahan Alat Batik Tulis
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada gambar di atas dapat terlihat bahwa penyerahan alat seni membuat terdiri dari dua jenis, pertama peralatan seni batik cap dan peralatan seni batik tulis. Jumlah alat batik cap yang diberikan yaitu 10 buah dan alat batik tulis juga 10 buah. Pemberian alat tidak hanya alat batik tulis dan cap nya saja, melainkan beserta alat paket kelengkapan lainnya. Berbagai macam kebutuhan lain yang diberikan yaitu kain, kompor, malaman (lilin), pewarna, steno, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kegiatan produksi diawal dapat berjalan dan mampu memicu keberlanjutan produksi.

Pelatihan Seni Batik Cap dan Batik Tulis

Pelatihan seni batik diberikan kepada kelompok PKK candramaya di Desa Margotani II berupa cara pembuatan batik dengan teknik tulis dan teknik cap. Pelatihan ini dipandu oleh narasumber yang memiliki keahlian di bidang seni batik. Bapak Muhsin Ilhaq, S.Sn., M.Sn. merupakan dosen Seni di

Universitas PGRI Palembang dan Ibu Ana merupakan alumni SMK jurusan kriya kreatif batik dan tekstil di Yogyakarta.



Gambar 5. Proses Pembuatan Batik Tulis
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. Proses Pembuatan Batik Cap
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam pelatihan pembuatan batik peserta dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok batik tulis (gambar 5) dan batik cap (gambar 6). Pelatihan dipandu secara langsung oleh narasumber kepada peserta di ruang Balai Desa Margotani II.

Gambar 3 merupakan pelatihan membatik menggunakan teknik tulis. Batik tulis dibuat dengan tangan menggunakan alat yang disebut canting, batik tulis tangan memerlukan tingkat konsentrasi tinggi sejak polanya dibuat pertama kali. Oleh karena itu, batik tulis ini lebih mahal dibandingkan jenis batik lainnya karena waktu pengerjaannya lebih lama dan dikerjakan dengan tangan. Motif batik tulis tangan ini berbeda karena pengerjaannya yang secara manual dibuat dengan tangan, tidak seperti batik pada umumnya yang dibuat dengan mesin atau cap. Peserta berlatih melalui beberapa tahapan, antara lain; pertama, peserta menyiapkan bahan seperti kain, lilin/malam, dan canting. Kedua, membuat pola atau motif batik yang akan digambar dibuat terlebih dahulu menggunakan pensil di atas kain. Ketiga, Proses utama dari batik tulis adalah mencanting, di mana malam cair diaplikasikan pada kain mengikuti pola yang sudah dibuat. Canting digunakan untuk menggambar garis-garis halus dan detail pada motif batik. Keempat, pewarnaan, kain dicelupkan ke dalam bak pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan. Kelima pelorodan/penghilang lilin, kain dimasukkan ke dalam air panas atau direndam untuk menghilangkan lilin yang menempel di kain. Keenam, setelah lilin lepas, dilanjutkan dengan proses pengeringan yaitu kain dijemur hingga kering. Proses pengeringan dilakukan di tempat teduh agar warna tidak cepat memudar akibat paparan sinar matahari langsung. Dan tahap terakhir ketujuh, yaitu finishing batik diperiksa untuk memastikan tidak ada cacat atau bagian yang kurang rapi. Proses finishing juga melibatkan penyetricaan agar kain lebih halus.

Gambar 4 merupakan pelatihan membatik menggunakan teknik cap. Batik cap adalah satu teknik pembuatan batik yang lebih cepat dibandingkan batik tulis, batik cap dibuat dengan menggunakan stempel tembaga dan cetakan yang menggantikan tepian, sehingga membutuhkan waktu produksi lebih sedikit daripada batik tulis tangan dan lebih murah karena menggunakan alat cap atau stempel untuk mencetak pola pada kain. Untuk tahapannya tidak jauh berbeda dengan teknik tulis hanya saja batik cap lebih cepat proses pembuatannya karena menggunakan cap untuk mencetak pola, sedangkan batik tulis dilakukan dengan tangan dan membutuhkan waktu lebih lama. Tahapannya yaitu; Pertama, menyiapkan bahan seperti kain, lilin, dan cap/stempel batik. Kedua, Mengecap adalah proses utama dalam batik cap. Cap yang sudah dipanaskan dan dicelupkan ke dalam lilin cair kemudian ditekan ke permukaan kain. Cap tersebut dicelupkan berulang kali ke dalam lilin dan ditempelkan pada kain hingga seluruh kain tertutup oleh motif sesuai pola yang diinginkan. Ketiga, pewarnaan. Keempat, pewarnaan. Kelima pengeringan dan terakhir finishing. Walaupun demikian, batik cap tetap memiliki nilai seni yang tinggi, terutama karena motif-motifnya yang khas dan proses pembuatan yang masih melibatkan keterampilan manual.

Pelatihan Kembar Mayang

Kembar Mayang sering disebut *Megar Mayang* atau *Gagar Mayang* (Sindoesastro,1938). Kembar Mayang melambangkan mekarnya bunga sirih dan maknanya adalah membawa kehidupan baru bagi orang dewasa di masyarakat sehingga mereka dapat menikmati pengabdian dan dharma. Di sisi lain,

Gagar Mayang menandakan berakhirnya masa kanak-kanak dan masa muda. Gagar Mayang tidak diperuntukkan bagi pengantin yang sudah tidak lajang lagi atau perawan, misalnya janda yang menikah janda. Namun, jika salah satu dari keduanya belum pernah menikah, misalnya jika seorang pria muda menikahi seorang janda atau seorang janda menikah dengan seorang wanita muda, Gagar Mayang tetap menjadi pewaris kedua mempelai. Hal tersebut dibuat untuk melambangkan kematian salah satu orang. Istilah Gagal Maya juga digunakan untuk ritual kematian anak perempuan, laki-laki, atau mereka yang belum pernah menikah secara resmi.



Gambar 7. Proses Pembuatan Kembar Mayang
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Hasil Kerajinan Kembar Mayang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pelatihan kembar mayang diberikan kepada kelompok PKK candramaya Desa Margotani II bertempat di Balai Desa Margotani II. Pelatihan ini dipandu langsung oleh narasumber kepada peserta. Mas Imam adalah Saraya jati (pengrajin kembar mayang) Desa Margotani II, ia mengajarkan beberapa tahapan dalam pembuatan kembar mayang. Pertama, menyiapkan bahan utama yang digunakan untuk membuat Kembar Mayang terdiri dari elemen-elemen alami yang melambangkan kesuburan, kehidupan, dan keindahan. Bahan-bahan tersebut meliputi:

- **Daun kelapa muda (*janur*)**
- **Bunga-bunga** seperti melati, mawar, kantil, dan kenanga.
- **Bambu atau batang pohon pisang** sebagai struktur utama untuk menempatkan hiasan.
- **Buah-buahan**, seperti pisang atau kelapa muda, bisa juga digunakan sebagai tambahan.
- **Aksesoris lain** seperti kertas warna-warni, anyaman bambu, dan benang untuk mengikat.

Kedua, membentuk rangka. Rangka utama dari Kembar Mayang dibuat dari bambu atau batang pohon pisang yang akan menjadi tempat menempatkan dedaunan dan hiasan lainnya. Ketiga, Menyusun Daun Kelapa (*Janur*). Yang dimana Janur atau daun kelapa muda digunakan untuk membentuk berbagai ornamen hiasan. Daun kelapa dianyam atau dipotong menjadi bentuk-bentuk simbolis, seperti bunga atau pola geometris. Daun janur ini diletakkan pada rangka secara simetris. Pada bagian ini, keindahan anyaman menjadi elemen yang penting untuk memberikan estetika yang harmonis. Keempat, Menambahkan Hiasan Bunga dan Daun. Kelima, Menyematkan Buah-buahan, seperti pisang atau kelapa, dapat ditempatkan di bagian tertentu dari Kembar Mayang. Setiap elemen buah memiliki makna simbolis, seperti kelapa yang melambangkan kehidupan dan kesucian. Dan terakhir setelah semua elemen dedaunan, bunga, dan buah-buahan terpasang, Kembar Mayang diperiksa untuk memastikan keseimbangannya.

Pelatihan Pemasaran Produk

Perkembangan teknologi memiliki dampak besar pada usaha kecil dan menengah. Suka atau tidak, usaha kecil harus beradaptasi dengan pemasaran yang dulunya tradisional (offline) tetapi kini telah bergeser ke modern (online). Tujuan utama "pemasaran digital" adalah pemasaran yang menggunakan alat dan media digital untuk menjangkau konsumen sasaran dengan cepat, akurat, dan dalam skala besar. Pada tahap terakhir adalah pemasaran produk. Pelatihan ini berupa pembuatan media pemasaran online sekaligus membantu mempromosikan produk lokal secara lebih luas, serta memanfaatkan berbagai platform digital untuk mencapai audiens global. Kegiatan dilakukan di Balai

Desa Margotani II dengan memberikan penjelasan dan praktik menggunakan handphone masing-masing. Pembuatan media pemasaran yang diajarkan ini antara lain Instagram dan Tiktok.



Gambar 9. Pembuatan Akun Instagram
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 10. Pembuatan Akun Tik Tok
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tim pengabdian menyampaikan materi tentang penggunaan Instagram sebagai alternatif untuk mempromosikan produk, serta langkah-langkah dalam membuat akun Instagram dan TikTok. Selain itu, tim juga menjelaskan cara membuat konten di Instagram maupun TikTok, mulai dari mengunggah foto di feed, menggunakan fitur reels, melakukan siaran langsung (IG Live), hingga membuat story. Para peserta di Desa Margotani II pun diminta untuk langsung mempraktikkan pelatihan ini dengan membuat akun Instagram dan TikTok untuk menciptakan konten di platform tersebut.

Diskusi

Pengukuran keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok PKK Candramaya di Desa Margotani II dilakukan dengan tiga cara yaitu pretest&posttest, wawancara, dan observasi hasil praktikum. Evaluasi pertama menggunakan cara pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang seni batik dan kembar mayang. Untuk lebih dalam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pre-test Pengetahuan

No.	Aspek	Rendah(%)	Sedang(%)	Tinggi(%)
1	Pengetahuan tentang seni batik dan seni tradisi kembar mayang	20(66,67%)	7(23,33%)	3(10%)
2	Pengetahuan tentang teknik pembuatan batik	19(63,33%)	8(26,67%)	3(10%)
3	Pengetahuan tentang pembuatan kembar mayang	17(56,67%)	10(33,33%)	3(10%)
4	Pengetahuan tentang prosesi adat kembar mayang	13(43,33%)	11(36,67%)	6(20%)
5	Pengetahuan tentang pemasaran melalui media online	22(73,33%)	5(16,67%)	3(10%)
Rata-Rata		60,67%	27,33%	12%

Berdasarkan hasil pretest pada Tabel 1, terlihat bahwa pengetahuan peserta mengenai seni kriya batik, seni tradisi kembar mayang, pemahaman teknik pembuatan batik, prosesi adat kembar mayang, serta pemasaran online masih tergolong rendah, yaitu sebesar 60,67%. Sebanyak 27,33% peserta berada dalam kategori sedang, dan hanya 12% yang memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pemahaman dan pendidikan terkait seni dan budaya Jawa, khususnya di kalangan generasi muda. Setelah pretest, peserta mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang potensi seni dan budaya yang ada. Penilaian ulang dilakukan melalui posttest, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Post-test* Pengetahuan

No.	Aspek	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)
1	Pengetahuan tentang seni batik dan seni tradisi kembang mayang	2(6,7%)	3(10%)	25(83,3%)
2	Pengetahuan tentang teknik pembuatan batik	5(16,7%)	2(6,7%)	23(76,7%)
3	Pengetahuan tentang pembuatan kembang mayang	3(10%)	9(30,0%)	18(60,0%)
4	Pengetahuan tentang prosesi adat kembang mayang	1(3,3%)	5(16,7%)	24(80%)
5	Pengetahuan tentang pemasaran melalui media online	0(0%)	0(0%)	30(100%)
Rata-Rata		7,3%	12,67%	80%

Hasil posttest pengetahuan peserta pada Tabel 2, mempunyai kategori pengetahuan rendah sebesar %, pengetahuan sedang sebesar %, dan pengetahuan tinggi mencapai %. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan dengan hasil angket pretest. Ini terjadi karena tingginya minat dan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan. Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian di bidang kebudayaan menunjukkan bahwa minat dan motivasi tersebut sangat kuat. Selain dari pengetahuan peserta untuk mengukur keberhasilan, juga dapat terlihat dari karya yang di hasilkan peserta. Dari hasil pelatihan tersebut telah dihasilkan beberapa kain batik yang telah terukir dengan baik dan indah seperti pada gambar 11 di bawah. Produk-produk selanjutnya menjadi harapan bagi pelaksana dan juga masyarakat untuk dapat dipasarkan. Hasil dari pemasaran yang pastinya memberikan dampak yang signifikan untuk masyarakat yang ada dan bagi Desa Margotani II Ogan Komering Ulu Timur.



Gambar 11. Hasil Karya Pelatihan Hari Pertama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Margotani II kepada kelompok PKK Candramaya, terlihat sebelumnya bahwa kurangnya kreativitas dan inovasi membuat masyarakat kesulitan membuka lapangan kerja selain pertanian. Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang baik bagi kelompok PKK Candramaya, dan tentunya bagi desa karena mendapatkan pengetahuan, kreativitas, dan alat-alat kerajinan seni kriya batik, baik batik cap maupun tulis. Selain membatik, kelompok PKK Candramaya juga dapat meningkatkan kreativitas dengan membuat kerajinan budaya yaitu kembang mayang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, yang telah

memberikan pendanaan untuk program pengabdian masyarakat melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). FKIP Universitas Sriwijaya yang telah mendukung dan memberikan izin pelaksanaan PKM. Penghargaan juga diberikan kepada mitra kelompok PKK Candramaya Desa Margotani II, Kecamatan Madang Suku II Ogan Koering Ulu Timur, atas kesediaan mereka untuk berkolaborasi. Selain itu, pihak-pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan program pengabdian ini juga turut diapresiasi atas bantuan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatera Selatan. (2020). Database 2020: Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatera Selatan.
- Krisnawati, K. (2016). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Sosio Informa*, 2(2).
- Liana Dwi Septiningrum et al., "PENGENALAN DIGITAL MARKETING DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGHASILAN IBU RUMAH TANGGA (IRT) MAJLIS TAKLIM AI AULADIYAH," Dedikasi Pkm 1, no. 3 (2020): 1.
- Mudrifah Mudrifah and Risky Angga Pramuja, "PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING PADA UMKM PKK KARANGPLOSO VIEW-NGENEP (PROGRAM BEMO 'Belajar Marketing Online')," Studi Kasus Inovasi Ekonomi 6, no. 01 (2022): 51–58.
- Rozaq, A., Kurniawati, I. D., Yunitasari, Y., & STT, L. S. (2023). Pendampingan Pemasaran Produk UMKM Memanfaatkan Media Sosial Instagram dan Tiktok. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(1), 88-95.
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Widayanti, S. (2008). Makna Filosofis Kembar Mayang Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Jurnal Filsafat*, 18(2), 115-129.